

# ANALISIS PERBEDAAN MAKNA KONTEKSTUAL PARTIKEL *NONI* DALAM NOVEL *ZETTAI SEIGI* KARYA AKIYOSHI RIKAKO

I. Putri<sup>1</sup>, I. Hamidah<sup>2</sup>, D.B. Firmansyah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Sastra Jepang, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto  
e-mail: [isnaeni.putri@mhs.unsoed.ac.id](mailto:isnaeni.putri@mhs.unsoed.ac.id), [idah.hamidah@unsoed.ac.id](mailto:idah.hamidah@unsoed.ac.id), [dbayuf@unsoed.ac.id](mailto:dbayuf@unsoed.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan dalam penggunaan makna kontekstual partikel *noni* dalam novel *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Setelah dilakukan pengumpulan data, ditemukan 21 data yang menggunakan partikel *noni* dalam novel *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako. Berdasarkan analisis, ditemukan 7 data yang mengandung partikel *noni* yang memiliki makna kontekstual yang berfungsi untuk menyatakan pertentangan dan 14 data penggunaan partikel *noni* yang memiliki makna kontekstual perasaan kecewa. Pada penelitian ini lebih banyak ditemukan penggunaan partikel *noni* yang berfungsi sebagai penanda konteks kekecewaan, dibandingkan partikel *noni* yang hanya sebagai penanda pertentangan. Hal tersebut disebabkan karena pada sumber data lebih banyak ditemukan pertentangan antar tokoh yang memiliki konteks kekecewaan.

**Kata kunci:** Makna Kontekstual, Partikel *Noni*, Novel *Zettai Seigi*

## Abstract

This research aims to describe the different contextual meanings of *noni* in the novel *Zettai Seigi* by Akiyoshi Rikako. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The data collection technique used in this study is observation and note-taking technique. After analyze, it was found 21 data on the use of *noni* in the novel *Zettai Seigi* by Akiyoshi Rikako. As a result of the analysis, there are 7 data that contained *noni* particles with a contextual meaning of contradiction, and 14 data that contained *noni* particles with a contextual meaning of disappointment. In this research, *noni* particles that functioned as a markers of the context of disappointment were found more than *noni* particles which only served as a sign of contradiction. This is because in the data sources there are more contradictions between characters that contain the context of disappointment.

**Keywords :** Contextual Meaning, *Noni*, Novel *Zettai Seigi*

## 1. Pendahuluan

Ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajian adalah linguistik [1] Ilmu yang mempelajari tentang makna yaitu semantik, sedangkan makna yang muncul berdasarkan konteks sebuah kata dalam kalimat disebut dengan makna kontekstual. Menurut Chaer [1] makna kontekstual merupakan makna sebuah leksem atau kata yang berada dalam suatu konteks atau dapat juga berkenaan dengan situasinya, yaitu tempat, waktu, dan penggunaan bahasa tersebut. Makna kata dalam sebuah kalimat dipelajari dalam salah satu kajian linguistik deskriptif yaitu semantik. Kajian linguistik semantik sendiri merupakan ilmu yang mempelajari makna kata dalam sebuah kalimat.

Penelitian ini merupakan penelitian linguistik deskriptif kualitatif yang berfokus dalam menganalisis makna kontekstual penggunaan partikel *noni* dalam bahasa Jepang. Pengambilan partikel *noni* sebagai objek dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan penulis mengenai makna kontekstual dari partikel *noni*.

Secara garis besar, linguistik dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu intralinguistik dan ekstralinguistik. Dalam cabang intralinguistik terdapat beberapa kajian diantaranya morfologi, semantik, sintaksis, dan fonologi. Sedangkan dalam cabang ekstralinguistik terdapat kajian sosiolinguistik dan psikolinguistik. Semantik lebih berfokus pada makna-makna bahasa, seperti makna leksikal, struktural, proposisi, pragmatik, dan makna kontekstual. Menurut Chaer [1] terdapat beberapa jenis makna dalam kajian semantik. Diantaranya adalah (1)

makna leksikal; (2) makna gramatikal; dan (3) makna kontekstual. Berikut merupakan penjelasan dari makna dalam kajian semantik.

Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apapun atau dapat disebut juga makna sebenarnya sesuai dengan observasi indra kita, atau makna yang apa adanya. Makna gramatikal adalah makna yang baru ada setelah terjadi proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, atau komposisi. Sedangkan makna kontekstual adalah makna sebuah leksem yang berada dalam sebuah konteks. Menurut Kridalaksana [5], makna kontekstual adalah hubungan antara ujaran dan situasi di mana ujaran itu dipakai. Makna kontekstual dapat diartikan berupa makna yang muncul pada sebuah kata berdasarkan konteks dalam kalimat.

Partikel (*Joshi*) adalah kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki perubahan. Partikel (*Joshi*) tidak akan memiliki arti jika dipisahkan atau berdiri sendiri tanpa kata yang lain. Karena partikel (*joshi*) merupakan *fuzokugo* yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antar suatu kata dengan kata yang lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi dalam kalimat.

Salah satu partikel yang digunakan dalam bahasa Jepang yaitu partikel *noni*. Menurut T. Chandra [15] penggunaan partikel *noni* pada kalimat memiliki dua makna. Dua makna tersebut berdasarkan makna kontekstual dalam kalimat. Terdapat dua situasi yang berbeda dalam penggunaan partikel *noni*, diantaranya partikel *noni* yang digunakan untuk menunjukkan suatu hal / situasi yang bertentangan dengan hal/situasi yang disebut sebelumnya dan partikel *noni* yang diletakkan dibelakang kalimat untuk menunjukkan perasaan kecewa/tidak puas, karena terjadi suatu hal/situasi yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Penelitian yang mengangkat tema tentang penggunaan partikel *noni* dilakukan oleh Saputro dkk [10], yang meneliti tentang makna kontekstual dari partikel *noni* dan *kuse ni* secara komparatif sebagai *setsuzokushi*. Akan tetapi karena penelitian yang dilakukan berupa komparasi antara dua partikel bahasa Jepang, sehingga fokus pembahasan tidak terlalu mendalam pada perbedaan makna kontekstual dari partikel *noni*. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan makna kontekstual dalam penggunaan partikel *noni* dalam novel berbahasa Jepang berjudul *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako.

## 2. Metode

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel bahasa Jepang berjudul *Zettai Zeigi* dan versi bahasa Indonesia dengan judul *Absolute Justice* karya Akiyoshi Rikako yang dirilis pada tahun 2016 dalam bahasa Jepang dan versi bahasa Indonesia yang dirilis pada tahun 2018. Novel ini memiliki 245 halaman untuk versi bahasa Jepang, sedangkan untuk versi bahasa Indonesia memiliki 266 halaman.

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat Teknik simak diterapkan pada penelitian ini dalam upaya untuk mendapatkan data yang berupa partikel *noni* dalam sumber data. Pada penelitian ini penulis menemukan 21 data berupa kalimat yang mengandung partikel *noni* dalam novel tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan teknik catat yang merupakan metode lanjutan ketika penelitian menerapkan metode simak.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode padan yang terdapat teknik pilah unsur tertentu. Metode analisis data dengan metode padan diantaranya adalah :

- 1) Mendeskripsikan 21 data berupa partikel *noni* yang telah ditemukan dalam novel *Zettai Zeigi*,
- 2) Menganalisis data sesuai teori yang berhubungan dengan rumusan masalah yang ada,
- 3) Mengelompokkan 21 data partikel *noni* ke dalam fungsi-fungsi berdasarkan teori,
- 4) Menyimpulkan data sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan.

### 3. Hasil

Makna kontekstual merupakan makna yang muncul pada sebuah kata berdasarkan konteks dalam kalimat. Makna kontekstual dari partikel *noni* yang muncul pada sumber data dapat menambah kejelasan makna kalimat tersebut. Selain itu makna kontekstual dipengaruhi oleh situasi, tempat, waktu, lingkungan penggunaan kata tersebut.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan teori semantik, penulis menemukan bahwa terdapat dua fungsi dari partikel *noni* yang memiliki perbedaan makna kontekstual pada sumber data. Sesuai dengan teori yang digunakan, dua fungsi tersebut diantaranya adalah (1) untuk menunjukkan suatu hal / situasi yang bertentangan dengan hal/situasi yang disebut sebelumnya; dan (2) untuk menunjukkan perasaan kecewa/tidak puas mengenai suatu hal/situasi yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada novel tersebut terdapat 21 penggunaan partikel *noni* dan 14 diantaranya merupakan pertentangan yang mengandung konteks kekecewaan. Sedangkan 7 sisanya merupakan penanda pertentangan yang menunjukkan perasaan kecewa/tidak puas mengenai suatu hal/situasi yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Variasi makna kontekstual dari setiap fungsi partikel *noni* yang ditemukan berbeda-beda. Pada penelitian ini ditemukan lima variasi penggunaan partikel *noni* pada fungsi pertama dan lima variasi penggunaan partikel *noni* pada fungsi kedua. Pada fungsi pertama dari partikel *noni*, variasi yang ditemukan oleh diantaranya yaitu (a) pertentangan antara fakta dan dugaan; (b) pertentangan antara fakta dengan perasaan; (c) pertentangan antara situasi sendiri dengan orang lain; (d) pertentangan antara usaha untuk menutupi dan mengungkap fakta; (e) pertentangan antara pekerjaan seseorang dengan penghargaan yang diterima.

Pada fungsi kedua, ditemukan variasi penggunaan partikel *noni* diantaranya (a) pertentangan antara situasi yang terjadi dengan fakta yang sebenarnya; (b) pertentangan antara harapan dengan fakta; (c) pertentangan antara dugaan dengan fakta yang terjadi; (d) pertentangan antara kebiasaan dengan perilaku yang tidak biasa; (e) pertentangan antara kondisi masa lalu dengan masa depan. Penentuan variasi dianalisis berdasarkan makna kontekstual dari partikel *noni* yang ditemukan pada sumber data.

Setelah dikelompokkan, fungsi dari partikel *noni* yang mengandung konteks kekecewaan pada sumber data lebih sering di gunakan. Karena dalam novel tersebut terdapat 21 penggunaan partikel *noni* dan 14 diantaranya merupakan pertentangan yang mengandung konteks kekecewaan. Konteks kekecewaan tersebut disebabkan oleh karakter psikopat dari salah satu tokoh yang memiliki pertentangan dengan tokoh lain dalam novel. Berikut merupakan hasil analisis dari 10 data yang merupakan representasi dari keseluruhan 21 data yang ditemukan.

#### *Makna Kontekstual Partikel Noni yang Berfungsi sebagai Penanda Pertentangan*

Penggunaan partikel *noni* yang pertama memiliki fungsi sebagai penanda pertentangan atas dua situasi yang bertentangan dengan situasi yang disebut sebelumnya. Pada sumber data ditemukan 5 (lima) jenis fungsi partikel *noni* sebagai penanda pertentangan.

#### 1. Pertentangan Antara Fakta dengan Dugaan

##### Data (1)

クレジットカード会社、出版社、銀行.....そして手が止まる。さっきチラリと見えた薄紫色の封筒一面には花の模様がエンボス加工してある。宛名は手書きで、毛筆でもボールペンでもなくインクとペンを使ったような流麗な味わいが感じられる。しかも文字の色は、封筒より三段階ほど濃い紫色である。

住所も宛名も漢字書いてあるのに、どことなく外国からの手紙を思わせた。誰からだろうと封筒をひっくり返しかけたが、指先に何か触れた時、その気が失せた。

*Kurejittokaado kaisha, shubbansha, ginkou..... soshite te ga tomaru. Sakki chirari to mieta usu murasakiiro no fuutou ichimen ni wa hana no moyou ga enbosu kakou shite aru. Atena wa tegaki de, mouhitsu demo boorupende mo naku inku to pen o tsukatta youna ryuureina*

*ajiwai ga kanji rareru. Shikamo moji no iro wa, fuutou yori sandankai hodo koi murasakiirodearu*

*Juusho mo atena mo kanji kaitearu noni, dokotonaku gaikoku kara no tegami o omowasete. Dare karadarou to fūtō o hikkurikaeshikaketa ga, yubisaki ni nanika ga fureta toki, sono ke ga useta.*

(ZS02 PAGE 004)

“Perusahaan kartu kredit, penerbit, bank, ... lalu tangannya berhenti pada amplop ungu muda yang tadi ia lihat sepiantas. Pada satu sisinya tercetak hiasan timbul berbentuk bunga. Nama penerimanya ditulis dengan tangan. Bukan dengan kuas maupun bolpoin, melainkan dengan tinta yang memberi kesan elegan. Tak hanya itu, huruf-hurufnya ditulis dengan warna ungu yang tiga tingkat lebih gelap dibandingkan warna amploponya.

Meski alamat dan namanya ditulis dengan huruf kanji, entah mengapa terkesan seperti surat yang dikirim dari luar negeri.

Sambil berniat membalik amplop itu, Kazuki bertanya-tanya dalam hati; dari siapa surat tersebut berasal. Namun, keinginan itu hilang saat jemarinya menyentuh sesuatu. “

(AJ02 PAGE 007)

Pertentangan 1:

住所も宛名も漢字書いてあるのに、

*Juusho mo atena mo kanji kaitearu noni,*

“Meski alamat dan namanya ditulis dengan huruf kanji,”

Pertentangan 2:

どことなく外国からの手紙を思わせた。

*dokotonaku gaikoku kara no tegami o omowasete.*

“Entah mengapa terkesan seperti surat yang dikirim dari luar negeri.”

Berdasarkan analisis terhadap data 1, dapat disimpulkan bahwa partikel *noni* pada data 1 digunakan sebagai penanda pertentangan. Hal tersebut didukung dengan konteks pertentangan yang muncul pada data 1 yaitu pertentangan antara fakta tentang amplop yang alamat dan nama penerimanya ditulis menggunakan huruf kanji; dengan dugaan mengenai surat yang memiliki kesan elegan seperti surat dari luar negeri. Penulisan nama dan alamat pada amplop yang menggunakan huruf kanji biasa digunakan di Jepang. Akan tetapi penampilan dari amplop suratnya terkesan elegan seperti dari luar negeri.

## 2. Pertentangan Antara Fakta dengan Perasaan

### Data (2)

サラリーマンやOL、学生でごった返す車内で吊革に掴まって立っていると、もぞもぞとお尻に何かを感じた。

和樹は体をずらした。しかし、再び尻に何かに触れる。鈍い和樹にも、さすがに理解できた~~痴漢だ。

ショートカットで大柄の和樹は、これまで一度も痴漢にあったことがなかった。大人しそうな由美子が「また触られた」と涙ぐみながら登校するのを見て、「どうして大声をあげないの！」いつも怒っていた。「わたしだったら、すぐに男の手を掴んでねじって、『こいつ痴漢』ってさらし者にしてやるね」と豪語していた和樹だったが、いざ自分がその立場になると、体が固まって動けない。

触られている、ということ自体がとんでもなく恥ずかしく、自分は悪くないのに罪悪感でいっぱいになった。

とてもじゃないが、声なんてあげられない。自分が降りるまで、または相手が強りるまで我慢してやり過ごそう—

Sarariiman ya OL, gakusei de gottagaesu shanai de tsurikawa ni tsukamatte tatte iru to, mozomozo to o shiri ni nanika o kanjita.

Kazuki wa karada o zurashita. Shikashi, futatabi shiri ni nanika ga fureru. Nibui Kazuki ni mo, sasuga ni rikai de kita ~~ chikanda. Shoutokatto de oogara no Kazuki wa, kore made ichido mo chikan ni atta koto ga nakatta. Otonashi-souna Yumiko ga "mata sawara reta" to namidaguminagara toukou suru no o mite, "doushite oogoe o agenai no!" Itsumo okotte ita. "Watashidattara, sugu ni otoko no te o tsukande nejitte, 'koitsu chikan' tte sarashimono ni shiteyaru ne" to gougou shite ita Kazuki dattaga, iza jibun ga sono tachiba ni naru to, -tai ga katamatte ugokenai.

Sawararete iru, to iu koto jitai ga tondemonaku hazukashiku, jibun wa warukunai noni zaiaku-kan de ippaininatta. Totemo janaiga,-goe nante age rarenai. Jibun ga oriru made, matawa aite ga tsuyoriru made gaman shite yarisugosou..

(ZS03 PAGE 013)

"Bus dipenuhi oleh pegawai kantoran, office lady, dan pelajar. Saat sedang berdiri sambil berpegangan pada tali, ia merasakan sesuatu menggesek bokongnya.

Kazuki segera menggeser tubuh. Namun lagi-lagi sesuatu menyentuh bokongnya.

Kazuki yang tidak terlalu peka akhirnya mengerti... pelecehan seksual.

Kazuki yang berambut pendek dan berbadan besar belum pernah mengalami pelecehan seperti ini. Jika melihat Yumiko yang terkesan pendiam datang ke sekolah dengan berurai air mata sambil berkata " Aku diraba lagi", Kazuki selalu marah dan berkata, "Kenapa kau tidak teriak?"

Kalau aku, aku akan menangkap dan memelintir tangan lelaki itu lalu memberi tau orang-orang, "Dia pelaku pelecehan seksual!" Begitu kata Kazuki.

Namun ketika berada di posisi tersebut, tubuhnya malah menjadi kaku dan tak bisa bergerak. Ternyata mengatakan bahwa dirinya disentuh seseorang sangatlah memalukan. dirinya menjadi merasa bersalah, padahal dirinya tidak bersalah. Akhirnya ia tidak bisa berteriak. Ia memutuskan untuk bersabar, sampai ia atau si pelaku turun dari bus..."

(AJ03 PAGE 018)

Penggalan 2:

触られている、ということ自体が とんでもなく恥ずかしく、自分は悪くないのに ...

Sawararete iru, to iu koto jitai ga tondemonaku hazukashiku, jibun wa warukunai noni...

"Ternyata mengatakan bahwa dirinya disentuh seseorang sangatlah memalukan. dirinya menjadi merasa bersalah"

Penggalan 3:

罪悪感でいっぱいになった。

zaiaku-kan de ippaininatta.

"Padahal dirinya tidak bersalah."

Berdasarkan analisis terhadap data 2, dapat disimpulkan bahwa partikel *noni* pada data 2 memiliki makna sebagai penanda pertentangan. Hal tersebut didukung dengan pertentangan yang muncul ada yaitu antara fakta bahwa Kazuki merupakan korban dari pelecehan seksual di dalam bus; dan perasaan bersalah yang dirasakan oleh Kazuki. Pada pertentangan tersebut menjelaskan mengenai Kazuki yang mengalami pelecehan seksual di dalam bus saat berangkat sekolah. Akan tetapi Kazuki tidak dapat melakukan apapun sehingga Kazuki merasa bersalah walaupun dia tidak bersalah.

3. Pertentangan Antara Situasi yang Dialami Seseorang dengan Situasi yang Dialami Orang Lain

Data (3)

仲間が風邪で寝込んでる 出るってのに、呑気にランチなんてしてられないわよ。

来週に延期したから。同じ時間に、同じ店。

Nakama ga kaze de nekon deru derutte noni, nonki ni ranchi nante shite rarewanaiwayo.  
Raishū ni enki shitakara. Onaji-jikan ni, onaji mise.

(ZS07 PAGE 045)

“Padahal sahabat sedang terbaring karena masuk angin, mana bisa makan siang dengan santai. Acara ditunda hingga minggu depan. Pada waktu dan tempat yang sama.”

(AJ07 PAGE 053)

Konteks data:

来週に延期したから。同じ時間に、同じ店。

*Raishū ni enki shitakara. Onaji-jikan ni, onaji mise.*

“Acara ditunda hingga minggu depan. Pada waktu dan tempat yang sama.”

Penggalan 1:

仲間が風邪で寝込んでる出るってのに、

*Nakama ga kaze de nekon deru derutte noni,*

“Padahal sahabat sedang terbaring karena masuk angin,”

Penggalan 2:

呑気にランチなんてしてられないわよ。

*Nonki ni ranchi nante shite rarewanaiwayo.*

“Mana bisa makan siang dengan santai.”

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada data 5 dapat disimpulkan bahwa partikel *noni* yang terdapat pada data 5 merupakan penanda pertentangan. Pertentangan yang muncul pada data 5 yaitu antara situasi yang dialami oleh seseorang; dengan situasi yang dialami orang lain. Pada pertentangan tersebut menjelaskan mengenai pertentangan yang dialami oleh seseorang yang sedang sakit dengan situasi orang lain yang tidak akan bisa makan siang dengan tenang karena sahabatnya sedang sakit.

#### 4. Pertentangan Antara Usaha Menutupi Fakta dan Usaha untuk Mengungkap Fakta

##### Data (4)

「脅迫電話をかけてきたのは、西村靖幸よ」「一え？」和樹は思わず足を止める。

「三年前に「忘れられた事件シリーズ」で、幼女買春で捕まった俳優について書いたでしょ。

その男よ]

あっさりと述べる範子を、和樹は目を見開いて見つめる。「ちょっと待って、何？ どういうこと？」

「せっかく復帰したのに掘り返されたことが悔しくて、  
つい脅迫電話をしてしまったらしいの。」

*“Kyouhaku denwa o kakete kita no wa, Nishimura Yasuyuki yo”*

*“E?” Kazuki wa omowazu ashiwotomeru.*

*“Sannen mae ni `wasure rareta jiken shiriizu' de, youjo baishun de tsukamatta haiyuu ni tsuite kaitadeshō. Sono otoko yo.”*

*Assari to noberu Noriko o, Kazuki wa me o mihiraite mitsumeru. “Chottomatte, nani? Dou iu koto?”*

*Sekkaku fukki shita noni horikaesa reta koto ga kuyashikute, tsui kyouhaku denwa wo shite shimattarashii no.*

(ZS08 PAGE 051)

““Pelaku ancaman telepon itu Nishimura Yasuyuki.”

“...Eh?” Tanpa sadar Kazuki menghentikan langkahnya.

“Tiga tahun lalu dalam ‘Seri Kasus yang Terlupakan’ kau menulis tentang aktor yang ditangkap karena pelacuran anak perempuan, kan? Lelaki itu pelakunya.”

Mata Kazuki membulat, menatap Noriko yang menjelaskan dengan santai.

“Tunggu dulu! Apa? Bagaimana maksudnya?”

“Dia sudah susah payah kembali ke pekerjaannya, tapi kau mengungkap kembali kasus itu. Dia jadi kesal. Karena itu dia mengancam melalui telepon.””

(AJ08 PAGE 059)

Penggalan 2:

せっかく復帰したのに...

*Sekkaku fukki shita noni*

““Dia sudah susah payah kembali ke pekerjaannya,”

Penggalan 3:

掘り返されたことが悔しくて、つい脅迫電話をしてしまったらしいの。」

*Horikaesa reta koto ga kuyashikute, tsui kyohaku denwa wo shite shimattarashii no.*

“Tapi kau mengungkap kembali kasus itu. Dia jadi kesal. Karena itu dia mengancam melalui telepon.””

Berdasarkan analisis terhadap data 4 dapat diambil kesimpulan bahwa partikel *noni* yang muncul pada data 4 merupakan penanda pertentangan. Hal tersebut dijelaskan pada pertentangan yang muncul yaitu antara usaha Nishimura untuk kembali ke pekerjaannya; dengan usaha Kazuki untuk mengungkap kembali kasus pelacuran anak yang dilakukan oleh Nishimura Yasuyuki. Pada pertentangan tersebut menjelaskan tentang Nishimura yang telah berusaha untuk menutupi kasus kejahatan yang telah dilakukannya. Namun Kazuki malah mengungkap kembali kasus tersebut padahal Nishimura telah bersusah payah untuk kembali ke pekerjaannya.

#### 5. Pertentangan Antara Jasa Seseorang dengan Penghargaan yang Diterima

Data (5)

「へえ、バドミントン。昔ドラマのために練習したな」

[ああ、『闘えーハイスクール』ね]

「それぞれ」

さほど大きな役ではなかったのに、範子が覚えていてくれたことが嬉しい。。

*‘Hee, badominton. Mukashi dorama no tame ni renshuu shita na’*

[aa, “tatakae haisukuuru” ne]

‘Sore sore’

*Sahodo ookina yakude wa nakatta noni, Noriko ga oboete ite kureta koto ga ureshii..*

(ZS20 PAGE 207)

““Hoo, bulutangkis. Dulu aku pernah latihan untuk drama.”

“Ah, ‘Tatakae! High School’ ya?”

“Iya, itu!”

Padahal bukan peran yang besar, tetapi Noriko mengingatnya. Hal itu membuatnya senang.”

(AJ20 PAGE 216)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada data 5, dapat disimpulkan partikel *noni* yang muncul merupakan penanda pertentangan. Hal tersebut didukung dengan pertentangan yang muncul antara masa lalu seseorang; dengan penghargaan kepada seseorang tersebut.

*Konteks Penggunaan Partikel Noni yang Berfungsi sebagai Penanda Pertantangan yang Mengandung Unsur Kekecewaan*

Penggunaan partikel *noni* yang kedua memiliki fungsi sebagai penanda kekecewaan atau ketidakpuasan atas sesuatu kondisi yang tidak sesuai harapan. Pada sumber data ditemukan 5 (lima) jenis fungsi partikel *noni*.

## 1. Pertentangan Antara Situasi yang Terjadi dengan Fakta

### Data 6

...もう歳暮の案内がある。ついこの間中元の手配をしたと思ったのに。。。  
めまぐるしく移り変わる季節に溜め息をつきながら、カタログの間に挟まれている封書  
を手早く見ていった。

...*Mou seibo no annai ga aru. Tsui kono aida chuugen no tehai o shita to omotta noni.*  
*Memagurushiku utsurikawaru kisetsu ni tameiki wo tsukinagara, katarogu no ma ni*  
*hasama rete iru fuusho wo tebayaku mite itta.*

(ZS01 PAGE 004)

“...Sudah ada katalog seibo. Padahal, rasanya blm lama ini ia baru saja mengurus chuugen.  
Sambil menghela napas setelah menyadari begitu cepatnya musim berganti, Kazuki  
mengecek dengan cepat amplop-amplop yang terselip diantara katalog.”

(AJ01 PAGE 007)

### Penggalan 1:

...もう歳暮の案内がある。  
...*Mou seibo no annai ga aru.*  
“...Sudah ada katalog seibo.”

### Penggalan 2:

ついこの間中元の手配をしたと思ったのに。。。  
*Tsui kono aida chuugen no tehai o shita to omotta noni.*  
“Padahal, rasanya blm lama ini ia baru saja mengurus chuugen.”

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada data 6 dapat disimpulkan bahwa partikel *noni* pada data 6 merupakan penanda konteks kekecewaan. Hal tersebut dijelaskan pada pertentangan yang muncul yang mengandung konteks kekecewaan antara situasi dimana Kazuki merasa baru kemarin mengurus *chuugen*; dengan fakta bahwa waktu sudah banyak berlalu dengan adanya katalog *seibo*. Perasaan kecewa Kazuki dijelaskan dengan adanya helaan napas dari Kazuki yang merasa waktu cepat berlalu.

## 2. Pertentangan Antara Harapan dengan Fakta Yang Terjadi

### Data 7

まつり縫いの部分を外して裾を出しても、規定にはわずかに足りない。ほんの五ミリ程のことだが、きっと範子はまた定規を取り出してきて、入念に確認するだろう。結局、和樹は制服を買い直すしかなくなってしまった。...

新たな三万円の出費に、両親に申し訳ない気持ちになった。

紀子さえ黙っていてくれればよかったのに。。。。

*Matsuri nui no bubun o hazushite suso o dashite mo, kitei ni wa wazuka ni tarinai. Honno go-miri hodo no kotodaga, kitto Noriko wa mata jougi o toridashite kite, nyuunen ni kakunin surudarou. Kekkyoku, Kazuki wa seifuku o kai naosu shika naku natte shimatta...*

*Aratana sanman en no shuppi ni, ryoushin ni moushiwakenai kimochi ni natta.*

*Noriko sae damatte ite kurereba yokatta noni...*

(ZS05 PAGE 025)

“Meskipun keliman roknya dibiarkan terbuka pun hasilnya tetap masih kurang panjang dari peraturan sekolah. Masih kurang sekitar lima millimeter, tapi Noriko pasti akan mengeluarkan penggaris lagi dan mengukurnya dengan hati-hati.

Pada akhirnya Kazuki tidak punya pilihan selain membeli seragam baru. Ia merasa bersalah pada orang tuanya karena harus mengeluarkan uang tiga puluh ribu yen lagi. ...



Padahal seandainya Noriko diam, tidak akan ada masalah.”

(AJ05 PAGE 031)

Penggalan 2:

結局、和樹は制服を買い直すしかなくなってしまった。...

*Kekkyoku, Kazuki wa seifuku o kai naosu shika naku natte shimatta...*

“Pada akhirnya Kazuki tidak punya pilihan selain membeli seragam baru.”

Penggalan 3:

紀子さえ黙っていてくれればよかったのに。。。

*Noriko sae damatte ite kurereba yokatta noni...*

“Padahal seandainya noriko diam, tidak akan ada masalah.”

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, pada data 7, dapat disimpulkan bahwa partikel noni yang muncul merupakan penanda pertentangan yang mengandung konteks kekecewaan. Didukung dengan adanya pertentangan antara harapan Kazuki supaya Noriko diam saja; dengan kenyataan dimana Noriko malah melaporkannya dan menimbulkan kekecewaan Kazuki. Kekecewaan Kazuki disebabkan oleh Noriko yang melaporkan mengenai seragamnya yang lebih pendek dari peraturan sekolah sehingga membuat Kazuki harus membeli seragam baru.

### 3. Pertentangan Antara Dugaan dengan Fakta Yang Terjadi

#### Data 8

そっと覗き穴から見ると、すでに範子はいなくなっていた。これでもうランチ会に行かなくてもいい。二度と範子と顔を合わせなくてすむ。そう、もう仲良しグループが必要な高校時代じゃないのだ。無理する必要なんてない。

あーあ、もっと早く言ってやればよかったー。

和樹は鼻歌を歌いながら、携帯電話で範子の番号を着信拒否に設定した。

もう二度と会うことはないと思っていたのに、三週間後に再開した。

朝、マンションを出ようとする、範子が待ち伏せていたのだ。

*Sotto nozoki ana karamiruto, sudeni Noriko wa inaku natte ita.*

*Kore de mou ranchi-kai ni ikanakute mo ii. Nidoto Noriko to kao o awasenakute sumu. Sou, mou nakayoshi guruupu ga hitsuyouna koukou jidai janai noda. Murisuru hitsuyou nante nai.*

‘Aah, motto hayaku itte yareba yokatta.’

*Kazuki wa hanauta o utainagara, geitaidenwa de Noriko no bangō o chakushin kyohi ni settei shita.*

*Mou nidoto au koto wa nai to omotte ita noni, sanshuukan-go ni saikai shita.*

*Asa, manshon o deyou to suru to, Noriko ga machibusete ita noda.*

(ZS09 PAGE 051)

“Saat ia mengintip dari lubang di pintu dengan hati-hati, sosok Noriko sudah tidak ada. Setelah ini tidak apa-apa kalau dia tidak perlu ke pertemuan makan siang. Ia tidak perlu lagi bertemu muka dengan Noriko. Benar, sekarang ia tidak lagi berada pada masa SMA yang membutuhkan grup persahabatan. Ia tidak perlu memaksakan diri.

Aaa, seharusnya kukatakan sejak dulu.

Sambil bersenandung, Kazuki memutuskan untuk menghapus nomor Noriko dari ponselnya.

Padahal ia berpikir sudah tidak akan bertemu noriko lagi, tapi tiga minggu kemudian mereka kembali bertemu. Pagi hari saat Kazuki ingin keluar dari apartemennya, Noriko sudah menunggunya.”

(AJ09 PAGE 059)

Penggalan 2:

もう二度と会うことはないと思っていたのに、  
*Mou nidoto au koto wa nai to omotte ita noni,*  
“Padahal ia berpikir sudah tidak akan bertemu noriko lagi,”

Penggalan 3:

三週間後に再開した。  
*sanshuukan-go ni saikai shita.*  
“Tapi tiga minggu kemudian mereka kembali bertemu.”

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada data 16, dapat ditarik kesimpulan bahwa partikel *noni* merupakan penanda pertentangan yang mengandung konteks kekecewaan. Hal tersebut didukung dengan adanya pertentangan antara dugaan Kazuki untuk tidak bertemu lagi dengan Noriko; dengan fakta yang terjadi dimana mereka kembali bertemu tiga minggu kemudian. Kazuki yang merasa kecewa karena menduga tidak akan bertemu kembali dengan Noriko. Namun, tiga minggu kemudian Noriko kembali menemuinya.

#### 4. Pertentangan Antara Kebiasaan dengan Perilaku Yang Tidak Biasa

##### Data 9

まだ十月に入ったばかりだということに、もう歳暮の案内がある。

ついこの間中元の手配をしたと思ったのに。。。  
めまぐるしく移り変わる季節に溜め息をつきながら、カタログの間に挟まれている封書を手早く見ていった。

*Mada 10gatsu ni haitta bakarida to iu noni, mou seibo no annai ga aru.*

*Tsui kono aida chuugen no tehai o shita to omottanoni. Memagurushiku utsurikawaru kisetsu ni tameiki wo tsukinagara, katarogu no ma ni hasama rete iru fuusho wo tebayaku mite itta.*

(ZS01 PAGE 004)

“Meskipun baru saja memasuki bulan Oktober, sudah ada katalog seibo. Padahal, rasanya blm lama ini ia baru saja mengurus chuugen.

Sambil menghela napas setelah menyadari begitu cepatnya musim berganti, Kazuki mengecek dengan cepat amplop-amplop yang terselip diantara katalog. “

(AJ01 PAGE 007)

Penggalan 1:

まだ十月に入ったばかりだということに、  
*Mada 10gatsu ni haitta bakarida to iu noni,*  
“Meskipun baru saja memasuki bulan Oktober,”

Penggalan 2:

もう歳暮の案内がある。  
*mou seibo no annai ga aru.*  
“Sudah ada katalog seibo”

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada data 19, dapat disimpulkan bahwa partikel *noni* yang muncul merupakan penanda pertentangan yang mengandung konteks kekecewaan. Pertentangan yang muncul yaitu antara situasi tidak biasa dimana baru saja masuk bulan Oktober; dengan sudah terbitnya katalog *seibo*. Perasaan kecewa yang dirasakan disebabkan karena katalog *seibo* sudah terbit padahal baru memasuki bulan Oktober.

## 5. Pertentangan Antara Kondisi Masa Lalu dengan Masa Depan Data 10

この件以来、和樹はちゃんとランチ会に出席するようになった。どんなに忙しくても、恩人である範子のためには時間を割いた。そして他の三人も必ず出席できるように、気を配った。  
...そうやって、再会して最初の一年は順調に過ぎたのに...

*Kono-ken irai, Kazuki wa chanto ranchi-kai ni shusseki suru you ni natta. Donnani isogashikute mo, onjindearu Noriko no tame ni wa jikan o saita. Soshite hoka no san nin mo kanarazu shusseki dekiru you ni, ki wo kubatta.*

*Sou yatte, saikai shite saisho no ichinen wa junchou ni sugita noni...*

(ZS10 PAGE 054)

...季節はめぐって春になり、桜に彩られた町は鮮やかで美しいが、拘置所においては四季も感じられないだろう。高規律子はパイプ椅子に座り、待っていた。しばらくするとアクリル板の向こうのドアが開いて、看守と共に今村和樹が入ってくる。顔色は悪く、目は落ちくぼみ、やつれていた。高校時代からの、母の友達。母を殺した四人のうちの、ひとり。

和樹は律子の姿を認めると、深々と頭を下げた。

「本当に、お母様のことはなんとお詫びしたらいいか.....」

公判中に被害者遺族との面会が許されることは、異例だそうだ。

*Kisetsu wa megutte haru ni nari, sakura ni irodora reta machi wa azayakade utsukushii ga, kouchijo ni ite wa shiki mo kanji rarenadarou. Takaki Ritsuko wa paipu isu ni suwari, matteita. Shibaraku suru to akuriruita no mukou no doa ga aite, kanshu to tomoni Imamura Kazuki ga haitte kuru. Kaoiro wa waruku,-me wa ochi kubomi, yatsurete ita. Koukou jidai kara no, haha no tomodachi.*

*Haha o koroshita shi-ri no uchi no, hitori.*

*Kazuki wa Ritsuko no sugata wo shitatameru to, fukabuka to atama wo sageta. `Hontouni, okaasama no koto wa nanto owabi shitara ii ka.....' Kouhan-chuu ni higaiasha izoku to no menkai ga yurusa reru koto wa, ireida souda.*

(ZS10 PAGE 233)

Setelah kejadian itu, Kazuki selalu hadir pada pertemuan makan siang. Sesibuk apapun, demi Noriko penyelamatnya, ia akan meluangkan waktu. Lalu, ia sadar bahwa ketiga temannya yang lain juga sebisa mungkin menyempatkan diri untuk datang. ... Begitulah, satu tahun pertama setelah reuni berjalan dengan baik. Namun..

(AJ10 PAGE 062)

Musim berganti menjadi musim semi, kota yang diwarnai sakura berseri indah. Namun, berada di dalam penjara pasti tidak bisa merasakan empat musim.

Takaki Ritsuko duduk di kursi lipat, dan menunggu. Setelah beberapa lama menunggu pintu dari seberang papan akrilik terbuka. Imamura Kazuki masuk bersama petugas penjara. Ia kelihatan seperti orang sakit, matanya berkantung, kelelahan. Teman ibunya semasa SMA. 'Salah satu dari pembunuh ibu.'

Saat menemukan sosok Ritsuko, Kazuki menunduk dalam-dalam. "Aku benar-benar tidak tahu bagaimana meminta maaf mengenai ibumu..."

Sepertinya bukan hal wajar bagi seorang pelaku untuk mendapatkan kunjungan keluarga korban pada masa percobaan tahanan.

(AJ10 PAGE 241)

### Penggalan 1:

...そうやって、再会して最初の一年は順調に過ぎたのに...

*Sou yatte, saikai shite saisho no ichinen wa junchou ni sugita noni...*

"... Begitulah, satu tahun pertama setelah reuni berjalan dengan baik. Namun.."

## Penggalan 2:

顔色は悪く、目は落ちくぼみ、やつれていた。

*Kaairo wa waruku,-me wa ochi kubomi, yatsurete ita.*

“la kelihatan seperti orang sakit, matanya berkantung, kelelahan.”

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada data 20 dapat disimpulkan bahwa partikel *noni* yang muncul merupakan penanda pertentangan yang mengandung konteks kekecewaan. Hal tersebut didukung dengan adanya pertentangan antara kondisi Kazuki pada tahun pertama setelah reuni yang berjalan lancar; dengan kondisi Kazuki beberapa musim setelahnya yang menjadi seorang tersangka pembunuhan. Kazuki yang berakhir dipenjara beberapa waktu kemudian berbanding terbalik dengan situasinya pada tahun pertama setelah reuni.

## 4. Simpulan dan Saran

Partikel *noni* yang mengandung konteks kekecewaan lebih banyak digunakan dalam kalimat dibandingkan penggunaan partikel *noni* yang hanya berfungsi sebagai penanda pertentangan. Karena dalam novel tersebut terdapat 21 penggunaan partikel *noni* dan 14 diantaranya merupakan pertentangan yang mengandung konteks kekecewaan.

Penelitian ini mengenai partikel *noni* merupakan penelitian yang telah banyak dilakukan. Dengan banyaknya penelitian mengenai partikel *noni* diharapkan pada masa mendatang dapat dilakukan penelitian mengenai topik yang sama dengan subjek dan teori yang berbeda. Sehingga pengetahuan tentang bahasa menjadi semakin luas dan semakin beragam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan mengenai partikel *noni* untuk penelitian yang selanjutnya bagi mahasiswa Sastra Jepang.

## Daftar Pustaka

- [1] A. Chaer, “Linguistik Umum,” Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [2] Analisis Kontrastif Pandangan Mahasiswa Penutur Bahasa Indonesia Dan Mahasiswa Penutur Bahasa Jepang Terhadap Privasi Dalam Komunikasi: Sebuah Tinjauan Sociolinguistik, 2017. [Online]. Available: <https://doi.org/10.17509/japanedu.v2i1.6789>.
- [3] A. Rikako, “絶対正義,” Jepang: Gentosha, 2016.
- [4] A. Mutmainnah, “Perbedaan Penggunaan Setsuzokushi Aida Dan Aida Ni, *J-Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Budaya Jepang*, vol. 2, no. 1, pp36-45, Agustus 2022.
- [5] K. Harimurti, “Kamus Linguistik,” Jakarta: Gramedia, 1993.
- [6] L.J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif,” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- [7] Mahsun, “Metode Penelitian Bahasa,” Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- [8] N. Chino, “Partikel Penting Bahasa Jepang,” Jakarta, Indonesia: Kesaint Blanc, 1993.
- [9] Noni dan Temo dalam Serial Drama Jepang: Kajian Sintaksis dan Semantis, 2017. [Online]. Available: 2615-0840. doi: <https://doi.org/10.18196/jjlel.1106>.
- [10] Saputro, S. Adhi, et al, “The Contextual Meaning of Japanese Setsuzokushi,” *Japanese Research on Linguistics, Literature and Culture*, vol. 3, no. 2, pp. 113-121, 2021.
- [11] Sudaryanto, “Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa,” Jakarta: Sanata Dharma, 2015.
- [12] Sudjianto, “Gramatika Bahasa Jepang Modern,” Bekasi, Indonesia: Kesaint Blanc, 2000.
- [13] Sudjianto and Dahidi, Ahmad, “Pengantar Linguistik Bahasa Jepang,” Jakarta: Kesaint Blanc, 2014.
- [14] Suhardi, “Dasar-Dasar Ilmu Semantik,” Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- [15] T. Candra, “Nihongo no Joshi Partikel Bahasa Jepang,” Jakarta: Evergreen Japanese Course, 2009.
- [16] T.M. J. Kesuma, “Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa,” Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007.